

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI LQ-
45 PERIODE 2015 – 2020**

Mitha Herlita¹ , Nafisah Nurulrahmatia² ,
^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
Email : mithaherlita17.stiebima@gmail.com¹ ,
nafisahrachmatia@gmail.com²

ABSTRAK : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt Ratio (DR) terhadap Harga Saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ-45. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ-45 berdasarkan periode penelitian sebanyak 7 perusahaan dan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 5 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt Ratio (DR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial tetapi Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt Ratio (DR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara simultan.

Kata kunci: Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR) dan Harga Saham

ABSTRACT *The purpose of this study was to determine the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Debt Ratio (DR) on stock prices. This research was conducted at a banking company registered in LQ-45. This research uses associative research. The population in this study were all banking companies listed in LQ-45 based on the research period as many as 7 companies and the sample used was 5 companies with the sampling technique used was purposive sampling. The analysis technique used in this study is the classical assumption test and hypothesis testing. Based on the analysis conducted, this study shows that Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Debt Ratio (DR) have no significant effect on stock prices partially but Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Debt Ratio (DR) have a significant effect on stock prices simultaneously.*

Keywords: *Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) , Debt Ratio (DR) and Stock Price.*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki perkembangan yang sangat pesat hal ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia. Dengan begitu semakin meningkatnya minat masyarakat tentang pasar modal, maka jumlah perusahaan yang daftar di pasar modal semakin banyak. Dengan melakukan kegiatan investasi saham diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya (Rut Utami & Darmawan, 2018).

Ada beberapa keuntungan yang dapat dimiliki oleh investor dalam menanamkan saham adalah mendapatkan deviden, capital gain dan juga memiliki suara bagi pemegang saham jenis common stock (saham biasa). Harga saham sewaktu – waktu dapat mengalami perubahan. Kondisi dan situasi yang menunjukkan suatu saham mengalami fluktuasi adalah kondisi mikro & makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba – tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, terjadi penurunan kinerja perusahaan setiap waktu, risiko sistematis dan juga efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (Fahmi, 2015).

Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari meningkatnya harga saham dengan *return* tinggi yang diberikan oleh perusahaan. Dengan diberikan *return* tinggi oleh perusahaan diharapkan dapat memakmurkan para pemegang saham. Tujuan utama perusahaan adalah adanya kemakmuran para pemegang saham guna menciptakan *image* perusahaan terhadap investor. Kemakmuran pemegang saham akan memberikan efek positif terhadap perusahaan dimana hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. (Novari, 2016).

Terjadi ketidakstabilan nilai suatu perusahaan akan memberikan dampak negatif terhadap *image* perusahaan sehingga investor menganggap terjadi penurunan pada perusahaan tersebut. Dengan demikian investor akan kehilangan kepercayaan untuk membeli saham. Sehingga saham yang telah ditanamkan akan dijual kembali dan perusahaan akan kekurangan modal dan kesulitan melakukan operasional perusahaan. (Prastuti, 2016).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan sangat penting karena terdapat sumber informasi yang menjadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan investasi (Mankiw, 2006).

Astuti (2015) mengemukakan bahwa tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan suatu pasar bahwa tidak hanya kinerja perusahaan saat ini yang bagus namun juga prospek dimasa yang akan datang. Penilaian kinerja perusahaan oleh para investor akan dilihat dari rasio keuangan yang didalamnya terdapat laporan keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian dalam menganalisis laporan keuangan sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan yaitu antara lain rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Dimana rasio profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien (Dendawijaya, 2003). Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana rasio – rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Untuk rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2012) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROA pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh dan semakin tinggi kemungkinan peningkatan harga saham perusahaan.

Sedangkan rasio solvabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2015). *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) adalah rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas yaitu yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

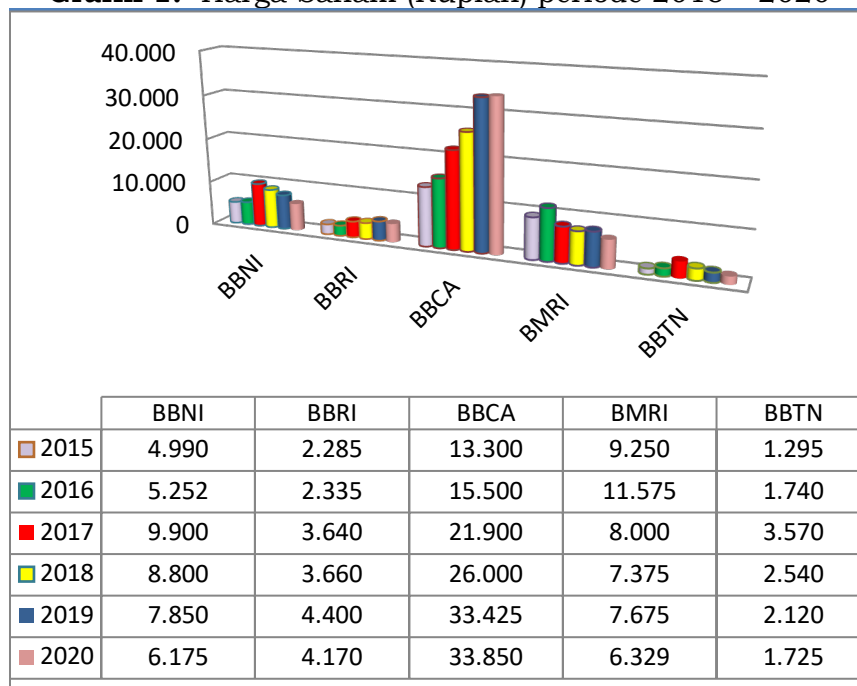
Debt Ratio (DR) merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi DR maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Syamsuddin, 2011).

Menurut Prasanjaya (2013) dunia perbankan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara, dimana perbankan bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang memiliki tujuan untuk menyediakan berbagai macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman. Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sehingga sektor perbankan menjadi salah satu saham unggulan di pasar modal.

Harga Saham perusahaan perbankan mengalami fluktuatif dari tahun 2015 – 2020, dengan data yang tersedia pada grafik 1.

Grafik 1. Harga Saham (Rupiah) periode 2015 – 2020



Berdasarkan Grafik 1 diatas, menunjukkan bahwa perkembangan harga saham dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Dapat dilihat bahwa harga saham BBNI dan BBTN mengalami fluktuatif dimana harga saham

tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan harga saham BBNI sebesar Rp. 9.900 dan BBTN sebesar Rp. 3.570 sedangkan pada tahun 2018 - 2020 mengalami penurunan. Untuk harga saham BBKA dari tahun 2015 - 2020 secara konsisten mengalami peningkatan, dan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 33.850 pada perusahaan BBKA. Pada perusahaan BBRI harga saham dari tahun 2015 - 2019 meningkat secara konsisten namun pada tahun 2020 BBRI mengalami sedikit penurunan dari tahun 2019 sebesar Rp. 4.400 menjadi Rp. 4.170 pada tahun 2020. Dan harga saham BMRI mengalami fluktuatif dimana harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 11.575 sedangkan pada tahun 2017 - 2018 mengalami penurunan akan tetapi terjadi peningkatan di tahun 2019 dimana pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.375 menjadi Rp. 7.675. Namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 6.329.

Dari uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui dan membuktikan faktor Fundamental apasaja yang dapat mempengaruhi Harga Saham pada Perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan ROA, DER dan DR terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar di LQ-45.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di LQ - 45 Periode 2015 - 2020.”**

1. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Harga saham

Menurut Bodie, et al (2014) saham merupakan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan yang di mana setiap lembarannya memberi hak satu suatu kepada pemiliknya.

Harga saham merupakan suatu harga yang terjadi di bursa efek yang dapat ditentukan oleh pelaku pasar, nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) 31 Desember (Jogiyanto, 2010).

Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan rasio yang bergantung pada laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Dalam analisis fundamental, analisis rasio merupakan salah satu alat untuk membantu dalam menganalisis laporan keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan antara lain Rasio profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas. Dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Untuk rasio profitabilitas akan diwakilkan dengan rasio *Return On Assets (ROA)*, dan untuk rasio solvabilitas diwakilkan dengan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt Ratio (DR)*.

Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2015) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar peran aktiva dalam menciptakan laba bersih. Sedangkan menurut Kasmir (2012) ROA merupakan rasio yang menggambarkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Tulung & Ramdani (2015) juga menjelaskan bahwa ROA adalah alat untuk mengukur performa dan efektifitas dalam suatu perusahaan sehingga dapat mendatangkan keuntungan. Perusahaan menggunakan ROA untuk menilai efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan perusahaan atau dengan kata lain, dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Dendawijaya, 2013) dalam Jurnal Ramadianto, F., & Fuadati, S. R. (2019).

Semakin tinggi ROA (positif) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan efektif. Jika ROA menurun (negatif) menunjukkan total aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan (rugi) (Tangkilisan, 2003) dalam Jurnal Amalya, N. T. (2018).

Untuk mengukur Return On Assets (ROA) digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Sumber : Fahmi (2012)

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas. Untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan dapat menggunakan rasio ini (Kasmir, 2014). DER digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. DER menunjukkan jumlah utang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan.

Standar perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus, DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang / kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang / kewajiban. Kondisi sebaliknya, semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang / kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga.

Untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{EKUITAS}$$

Sumber : Kasmir (2020)

Debt Ratio (DR)

Debt Ratio (DR) merupakan salah satu pengukuran rasio *leverage* keuangan. *Leverage ratio* merupakan salah satu dari rasio pengelolaan utang. Dimana rasio ini menggambarkan proporsi pendanaan terhadap asset maupun ekuitas perusahaan. Rasio ini memberikan dampak terhadap peningkatan ataupun penurunan pada pengembalian saham (Murhadi, 2013). *Debt Ratio* (DR) menunjukkan seberapa besar keuntungan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang (Sutrisno, 2012). Menurut Brigham (2010) *Debt Ratio* (DR) digunakan untuk mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditur terhadap seluruh kekayaan yang dimiliki sebuah perusahaan.

Kelana (2015) menyatakan bahwa apabila DR lebih dari 1 maka perusahaan dalam keadaan yang kurang baik, karena menunjukkan hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian, begitupun sebaliknya.

Untuk mengukur *Debt Ratio* (DR) digunakan rumus sebagai berikut :

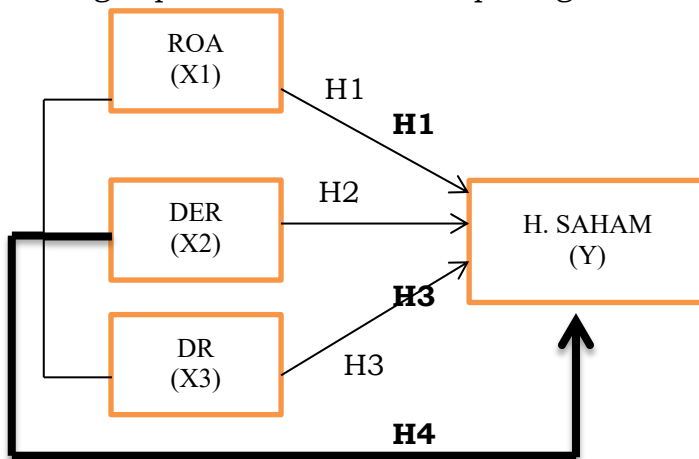
$$DR = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ AKTIVA}$$

Sumber : Murhadi (2013)

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka dapat digambarkan kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori terkait hubungan antara variabel dalam penelitian ini, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh Return On Aseets (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA yang tinggi akan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan sebaliknya. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat karena permintaan saham di pasar melebihi penawaran (Eslil Silalahi & Setiana manik, 2019).

Penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebelumnya dikemukakan oleh Ariskha Nordiana (2017), Safitri (2016), dan Rosdian Widiawati watung dan Ilat (2016). Namun penelitian Rahman (2013) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh Harga Saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H1 : Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang menggunakan modal sendiri untuk membayar hutang. DER dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan mengakibatkan naik turunnya harga saham. DER yang tinggi akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang semakin berkurang. Hal ini akan menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham (Nur'aidawati, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heryanto Wijaya, Iva, Happy Darmawan (2014), Hartini (2017), Cathelia dan Sampurno (2016) yang menguji bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Namun hasil penelitian

ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Risma Pratiwi (2014) bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis yaitu :
H2 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh Debt Ratio (DR) terhadap Harga Saham

Debt Ratio (DR) merupakan perbandingan antara hutang dengan aktiva. Jika perusahaan mengambil kebijakan untuk memperbesar hutang berarti perusahaan meningkatkan tingkat risiko likuiditas tentunya akan berdampak pada penurunan harga saham karena para investor akan melepas saham dan beralih kepada investasi yang lebih menguntungkan (Esli Silalahi & Erika Setiana manik, 2019).

Hubungan *Debt Ratio* (DR) terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan yang ditunjukkan pada penelitian Mahadewi dan Candaringrat (2016), Khoir dkk (2013) dan Daniel (2015). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Debt Ratio (DR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Aseets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Pengaruh Debt Ratio (DR) secara simultan terhadap Harga Saham

Analisis fundamental merupakan salah satu analisis dalam menilai harga saham melalui analisis rasio keuangan (Darmadji & M.Fakhrudin, 2006). Investor yang menggunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan sejenis, diharapkan akan memberi kemudahan dalam proses pengambilan keputusan mengenai investasi terhadap saham (Fahmi, 2006).

Hubungan *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan pada penelitian Alwi Abdul Rachman & Sutrisno (2013), Fillya Arum Pandansari (2012) dan Nadeak (2011). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt Ratio (DR) terhadap harga saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas yaitu ROA, DER dan DR terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Sugiyono, 2016) kutipan Jurnal Ajimat, A., & Mayccyia, G. D.(2020).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ-45 selama periode penelitian mulai dari tahun 2015 – 2020 yaitu sebanyak 7 perusahaan yang terdiri dari PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk (BBRI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Mandiri (persero) Tbk (BMRI) dan PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (persero) Tbk (BBTN), PT. Bank Pembangunan Jabar Tbk (BJBR) dan Bank Tabungan Pensiun Tbk (BTPS).

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ-45 selama periode penelitian dari tahun 2015 – 2020 yaitu sebanyak 5 perusahaan yang terdiri dari : PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk (BBRI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Mandiri (persero) Tbk (BMRI) dan PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (persero) Tbk (BBTN). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di LQ-45 selama tahun 2015 – 2020.
- 2) Menyajikan laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2015 – 2020.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel berupa data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi & neraca, annual report serta data harga saham tahun 2015 – 2020 yang diakses melalui website www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama yaitu perusahaan. Sumber data yang digunakan dari laporan keuangan dan harga saham.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil dokumen, jurnal, berkas atau data dari peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian. Laporan keuangan dan harga saham yang datanya diambil dari www.idx.co.id.

Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan untuk mengelola data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah *residual* atau data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengukur normalitas dapat menggunakan pendekatan grafik dengan melihat *probability plot*.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas (independen (Ghozali, 2013). Dalam uji multikolonieritas dapat dideteksi engan melihat nilai *tolerance* dan *Variabel Inflation factor* (VIF). Multikolonieritas akan terpenuhi jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Cara yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Runs Test akan terpenuhi jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji hipotesis

a. Uji regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,... Xn) dengan variabel dependen (Y).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b1 – b3= Koefisien Regresi

X1 = *Return On Assets* (ROA)

X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X3 = *Debt Ratio* (DR)

e = Error (faktor lain)

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau (0 < R²<1). Jika koefisien determinasi semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (ROA, DER, DR) apakah signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (Harga Saham). Tingkat signifikan adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikan uji $t > 0,05$, maka independen memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan uji $t < 0,05$, maka independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Apabila nilai nilai thitung $>$ ttabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), dan sebaliknya.

e. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layak antara variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak atau bersama – sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu sebagai berikut :

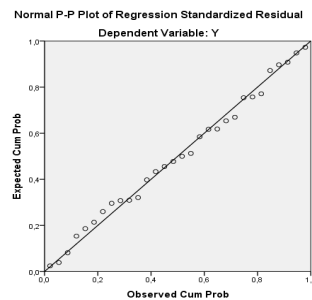
- 1) Jika *p-value* (pada kolom sig) $>$ *level of significant* (0,05) maka model tidak layak digunakan.
- 2) Jika *p-value* (pada kolom sig) $<$ *level of significant* (0,05) maka model layak digunakan.
- 3) Jika nilai Fhitung $>$ Ftabel maka artinya variabel (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber : Output Spss Versi 23

Berdasarkan Gambar 1. Uji Normalitas di atas dapat dilihat bahwa distribusi data (titik – titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti regresi dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah merupakan data yang terdistribusi secara normal sehingga regresi yang terbentuk memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 1. Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,019	3,809		3,680	,001		
ROA	22,896	14,977	,252	1,529	,138	,684	1,463
DER	-,101	,057	-,347	1,771	,088	,483	2,071
DR	-6,069	4,710	-,247	1,288	,209	,506	1,975

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output Spss Versi 23

Berdasarkan Tabel 1. Uji Multikolonieritas di atas diperoleh nilai *tolerance* untuk ROA sebesar 0,684, DER sebesar 0,483 dan DR sebesar 0,506 sehingga dapat dikatakan bahwa memenuhi standar *tolerance* yaitu > 0,100. Untuk nilai *VIF* ROA, DER dan DR mempunyai nilai *VIF* < 10,00. Oleh karena itu, sebagaimana dalam pengambilann keputusan Uji Multikolonieritas jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10,00 dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01855
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193

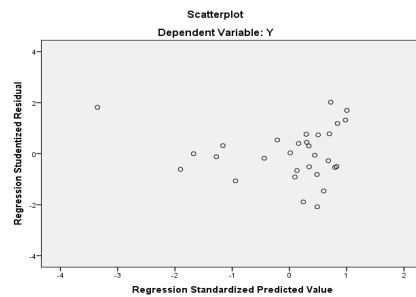
a. Median

Sumber : Output Spss Versi 23

Berdasarkan Tabel 2. Uji Autokorelasi *Runs Test* di atas diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,193 sebagaimana dalam pengambilan keputusan *uji runs test* jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output Spss Versi 23

Berdasarkan Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

- a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Nilai Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,019	3,809		3,680	,001
ROA	22,896	14,977	,252	1,529	,138
DER	-,101	,057	-,347	1,771	,088
DR	-6,069	4,710	-,247	1,288	,209

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output Spss Versi 23

Berdasarkan Tabel 4. Uji Regresi Nilai Berganda di atas diperoleh persamaan regresi linier penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 14,019 + 22,896 X1 - 0,101 X2 - 6,069 X3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 14,019 artinya jika ROA, DER dan DR diasumsikan konstan, maka harga saham akan naik sebesar 14,019. Nilai b1 = 22,896 artinya setiap peningkatan 1% ROA maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 22,896 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan. Nilai b2 = -0,101 artinya setiap peningkatan 1% DER maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,101 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan. Nilai b3 = -6,069 artinya setiap peningkatan 1% DR maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 6,069 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

b. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 5. Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,719 ^a	,517	,461	,64894

a. Predictors: (Constant), DR, ROA, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output Spss Versi 23

Berdasarkan Tabel 5. Uji Koefisien Korelasi (R) di atas maka hubungan antara ROA, DER dan DR terhadap Harga Saham sebesar 0,719 berada pada interval hubungan yang kuat. Uji Koefisien Determinasi (R²)

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²) di atas diperoleh nilai R Square (R²) adalah sebesar 0,517 artinya hubungan antara ROA, DER dan DR terhadap harga saham sebesar 51,7% cukup kuat (sedang) karena nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1.

d. Uji Statistik t

Tabel 6. Uji Statistik t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,019	3,809		3,680	,001
	ROA	22,896	14,977	,252	1,529	,138
	DER	-,101	,057	-,347	1,771	,088
	DR	-6,069	4,710	-,247	1,288	,209

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output Spss Versi 23

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 6. Uji Statistik t di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROA adalah 0,138 (13,8%) > 0,05 (5%) dan nilai thitung 1,529 < ttabel 2,056 artinya ROA tidak berpengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2013). **(H1 ditolak)**

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 6. Uji Statistik t di atas, nilai signifikansi untuk variabel DER adalah sebesar 0,088 (8,8%) > 0,05 (5%) dan nilai thitung -1,771 < ttabel 2,056 artinya DER tidak berpengaruh signifikan. Hal ini terjadi karena semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Raharjo (2013) dan Azhari (2016). **(H2 ditolak)**

Pengaruh Debt Ratio (DR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 6. Uji Statistik t di atas, nilai signifikansi untuk variabel DR adalah sebesar 0,209 (20,9%) > 0,05 (5%) dan nilai thitung -1,288 < ttabel 2,056 artinya DER tidak berpengaruh signifikan. Karena jika nilai DR meningkat berarti perusahaan tersebut mengambil kebijakan untuk memperbesar hutang dan dengan demikian perusahaan meningkatkan tingkat resiko likuiditas karena akan terjadi jaminan lebih kecil dari pada kewajiban sehingga investor akan beraksi terhadap kebijakan tersebut sebagai sinyal bahwa dimasa akan datang akan terjadi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan yang tentunya akan berdampak pada penurunan harga saham karena investor akan melepas saham yang dimilikinya dan beralih kepada investasi lain yang lebih menguntungkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Mahadewi dan Candaringrat (2016), Khoir dkk (2013) dan Daniel (2015). **(H3 diterima)**

e. Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11,729	3	3,910	9,284	,000 ^b
Residual	10,949	26	,421		
Total	22,679	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), DR, ROA, DER

Sumber : Output Spss Versi 23

Berdasarkan Tabel 7. Uji F di atas diketahui nilai signifikansi pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai Fhitung 9,284 > Ftabel 2,99, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, DER dan DR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Alwi Abdul

Rachman & Sutrisno (2013), Fillya Arum Pandansari (2012) dan Nadeak (2011). **(H4 diterima)**

4. SIMPULAN dan SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perbankan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2015 – 2020.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perbankan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2015 – 2020.
3. *Debt Ratio* (DR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perbankan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2015 – 2020.
4. *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perbankan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2015 – 2020.

SARAN

Saran bagi perusahaan agar harga saham semakin tinggi dan menarik minat para investor sebaiknya optimalisasi kinerja keuangan harus dicapai melalui peningkatan laba bersih sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor – faktor fundamental seperti rasio – rasio keuangan lain selain rasio yang digunakan seperti EPS, PER, PBV, ROE, BVS dan dapat menambah jumlah sampel dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga nantinya diharapkan hasilnya akan lebih dapat digeneralisasikan. Dan dengan objek penelitian yang berbeda dengan tahun laporan keuangan yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajimat, A., & Mayccylia, G. D. (2020). Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Gramedia World Emerald Bintaro, *Jurnal Ilmiah Humanika*, 3(1), 52-61.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal SEKUIRITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).
- Astuti, A. P., & Efni, Y., (2015). Pengaruh Kesempatan Inflasi, Leverage Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, Vol.VII, No. 3*.
- Novari, M, P. Dan Lestary, V.P (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sector Property dan *Estate*. *Jurnal manajemen Unud*. 5(9).
- Nur'aidawati, Siti. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan.

- Prastuti, N. K. R., & Sudiarti, I. G. M., (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol,5.No.3.
- Ramadianto, F., & Fuadati, S. R. (2019). PENGARUH RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (jurm)*, 8(11).
- Tulung, Joy Elly dan Dendi, Ramdani. 2015. "The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance". *International Research Journal of Business Studies* vol. VIII no. 03 (2015 –2016). University of Sam Ratulangi, Manado Office of Chief Economist, Bank Mandiri. <https://scholar.google.com/citations?user=CVedYMcAAAAJ&hl=en>. Diakses tanggal 3 Maret 2017
- Utami, Rut., & Darmawa, Arif. (2018). Pengaruh DER, ROA, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*.
- Bodie, Kane dan Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi (Investment)*. Edisi 9. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham , E. E. & Houston, J, F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Edisi 11. Jakarta: Salembaempat.
- Darmadji, T., & M. Fakhruddin, H. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2006). *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: Refika Alditama.
- 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro Press. Semarang.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, Rajawali Pers, Jakarta.
- 2015. *Analisis Laporan Keuangan* , Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh.
- Kelana, S. (2015). *FINON Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Ed. 1. Cet.1. Jakarta: Rajawali.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jil.1. Jakarta: Salemba Empat.
- (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jil.1. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasanjaya, Yogi. (2013). "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI."
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Cet. 8. Yogyakarta:Ekonisia.

JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen

p-ISSN 2337-9804

e-ISSN 2549-8843